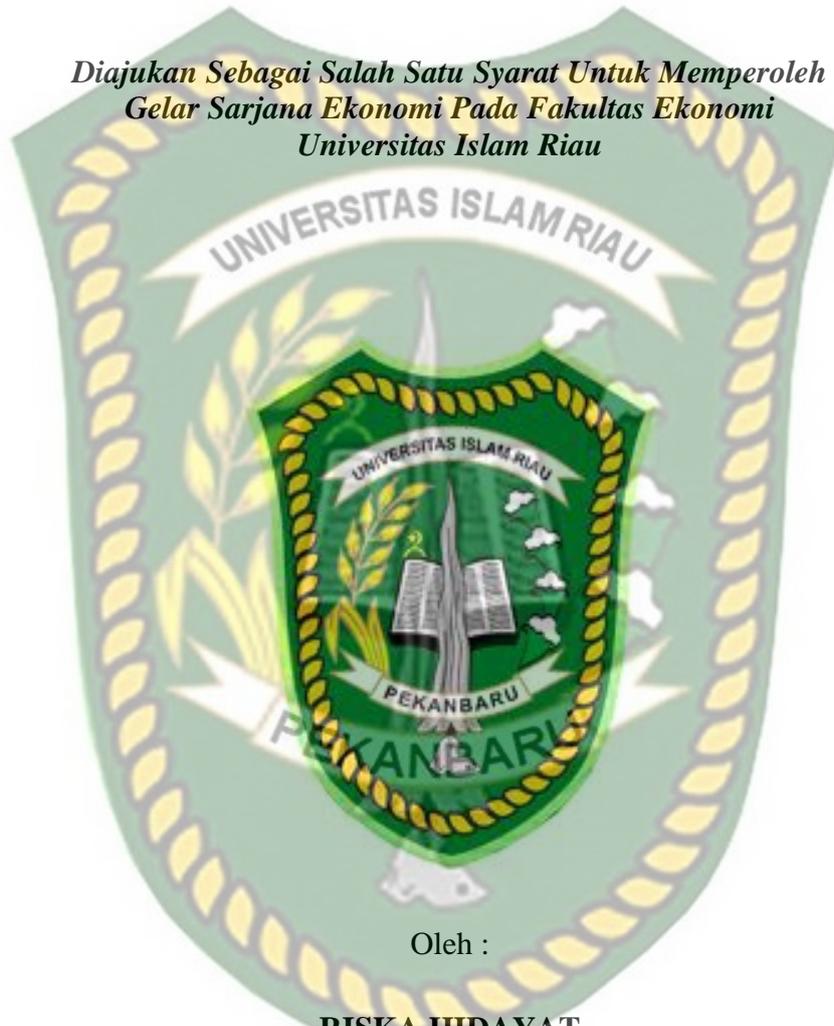


SKRIPSI

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG LUAR NEGERI
TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2002-2017**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

RISKA HIDAYAT

155110463

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2019



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RISKHA HIDAYAT
NPM : 155110463
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG
LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEVISIA
INDONESIA TAHUN 2002-2017

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PROF.Dr.H. Detri Karya SE.MA

PEMBIMBING II

Drs.M.Nur. MM

Mengetahui :

DEKAN

Drs.H. Abrar. M.Si.,Ak.,CA

KETUA JURUSAN

Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih,M.Si



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Alamat: JL. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RISKHA HIDAYAT
NPM : 155110463
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG
LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa
INDONESIA TAHUN 2002-2017

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PROF. Dr. H. Detri Karva SE, MA

PEMBIMBING II

Drs. M. Nur. MM

Mengetahui :

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

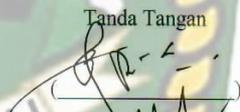
KETUA JURUSAN

Dra. Hj. Ellvan Sastraningsih, M.Si

LEMBARAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : RISKA HIDAYAT
NPM : 155110463
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG
LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN
DEvisa INDONESIA TAHUN 2002-2017

Team penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si	
2. Hj. Nawarti Bustaman, SE, M.Si	
3. Sinta Yulyanti, SE. M.Ec	

Di Setujui

PEMBIMBING I  (Prof. Dr. H. Detri Karya, SE. MA)	PEMBIMBING II  (Drs. M.Nur. MM)
---	---

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RISKA HIDAYAT
 NPM : 155110463
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG LUAR NEGERI
 TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2002-
 2017

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	03-10-2018	X		Perbaiki Sesuai Saran dan Data Harus di Mengerti	<i>R</i>
2	03-11-2018	X		Teruskan ke Pembimbing II	<i>R</i>
3	07-11-2018		X	Perbaiki Sesuai Catatan	<i>R</i>
4	06-12-2018		X	Perbaiki Sesuai Catatan	<i>R</i>
5	06-12-2018	X		Acc Seminar Proposal	<i>R</i>
6	06-12-2018		X	Acc Seminar Proposal	<i>R</i>
7	21-03-2019	X		Perbaiki Sesuai yang didiskusikan	<i>R</i>
8	21-03-2019	X		Teruskan ke Pembimbing II	<i>R</i>
9	22-03-2019		X	Perbaiki Sesuai Catatan	<i>R</i>
10	22-03-2019	X		Acc Seminar Hasil	<i>R</i>
11	25-03-2019		X	Acc Seminar Hasil	<i>R</i>

Pekanbaru, 01 April 2019
 Wakil Dekan 1

[Signature]
 Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak., CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1755/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 28 Maret 2019, Maka pada Hari Jum'at 29 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Riska Hidayat |
| 2. N P M | : 155110463 |
| Jurusan | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2002-2017 |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B+ (69,9) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi KP S1

Dosen penguji :

1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
2. Drs. M. Nur., MM
3. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)

Pekanbaru 29 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor 1755/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Riska Hidayat
 N P M : 155110463
 Jurusan/Jenjang Pendedd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2002-2017 Terdidik di Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi Skripsi	Ketua
2	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan keliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 29 Maret 2019
 Dekan.

Drs. Ahrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1755/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 28 Maret 2019, Maka pada Hari Jum'at 29 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Riska Hidayat |
| 2. NPM | : 155110463 |
| Jurusan | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2002-2017 |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B+ (69,2) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi RP S1

Dosen penguji :

1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
2. Drs. M. Nur., MM
3. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Hj. Nawarti Bustaman, SE., M.Si

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru 29 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Riski Hidayat
NPM : 155110463
Judul Proposal : Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2012-2017
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA
2. Drs. M. Nur., MM
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 13 Desember 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		1.
2.	Drs. M. Nur., MM		2.
3.	Drs. H. Armis., M.Si		3.
4.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		4.
5.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		5.
6.	Sinta Yulianti, SE., M.Ec., Dev		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA

Pekanbaru, 13 Desember 2018
Sekretaris,

Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 805/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 14 September 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c. Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/D/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/D/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/D/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan penyusunan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/c	Pembimbing I
2	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Riska Hidayat
 N P M : 155110463
 Jurusan/Jenjang Pendid.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2012-2017.
 3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menuru semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 20 September 2018
 Dekan
 Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA



Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RISKA HIDAYAT
TEMPAT/TGL LAHIR : PEKANBARU, 12 MEI 1996
NPM : 155110463
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG
LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN
DEvisa INDONESIA TAHUN 2002-2017

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apa bila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 01 April 2019

Yang Membuat Pernyataan


RISKA HIDAYAT

ABSTRAK

PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2002-2017

RISKA HIDAYAT

155110463

(Dosen Pembimbing) : Pembimbing I. Prof.DR.H.Detri Karya SE.,MA

Pembimbing II. Drs. M.Nur, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor dan hutang luar negeri terhadap cadangan devisa indonesia tahun 2002-2017. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunde. Metode analisis data yang digunakan adalah dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,972382. Hal tersebut bearti bahwa sebesar 97% variabel-variabel bebas (ekspor, impor dan hutang luar negeri) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (cadangan devisa). Sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya dilihat dari nilai koefisien variabel bebas dan uji T (Parsial) dapat diketahui bahwa variabel hutang luar negeri (X_3) tidak berpengaruh terhadap cadangan devisadi indonesia sedangkan Ekspor (X_1) dan Impor (X_2) mempunyai mengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa di indonesia. Sedangkan berdasarkan uji F (Simultan) ketiga variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa indonesia tahun 2002-2017.

Kata Kunci : Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Cadangan Devisa.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXPORTS, IMPORTS AND FOREIGN DEBT ON INDONESIAN DEvisa RESERVES 2002-2017

RISKA HIDAYAT

155110463

(Supervisor): Supervisor I. Prof.DR.H.Detri Karya SE.,MA

Supervisor II. Drs. M.Nur, MM

This study aims to determine the effect of exports, imports and foreign debt on Indonesia's foreign exchange reserves in 2002-2017. The data used in the study is secondary data. The data analysis method used is in processing the results of this study is a method of multiple regression analysis where the method is used to measure the effect of independent variables on the dependent variable. The results of the study show that the value of R^2 is 0.972382. This means that 97% of the independent variables (exports, imports and foreign debt) have represented to explain the non-free variable (foreign exchange reserves). While the remaining 3% is explained by other variables outside the model. Furthermore, seen from the coefficient of independent variables and the T test (Partial), it can be seen that the foreign debt variable (X3) does not affect Indonesia's foreign exchange reserves while Export (X1) and Import (X2) have a significant influence on foreign exchange reserves in Indonesia. While based on the F (Simultaneous) test the three independent variables simultaneously have a significant influence on Indonesia's foreign exchange reserves in 2002-2017.

Keywords : Export, Import and Foreign Debt of Foreign Exchange Reserves.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2002-2017” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa Universitas Islam Riau pada program studi ekonomi pembangunan.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan ibu, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih untuk doa dan harapan yang tak pernah putus dari kalian, semoga Tuhan membalas kebaikan kalian.

Di samping itu penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini berlangsung, di antaranya :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, Msi, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Bapak PROF.Dr.H. Detri Karya SE, MA, selaku Pembimbing I dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik penulis, yang telah rela mengorbankan waktu serta memberikan dorongan selama proses penulisan berlangsung.
5. Bapak Drs.M. Nur. MM, selaku Pembimbing II penulis, yang dengan sabar dan sukarela memberikan perhatian serta meluangkan waktu yang sangat berharga demi perampungan skripsi ini.

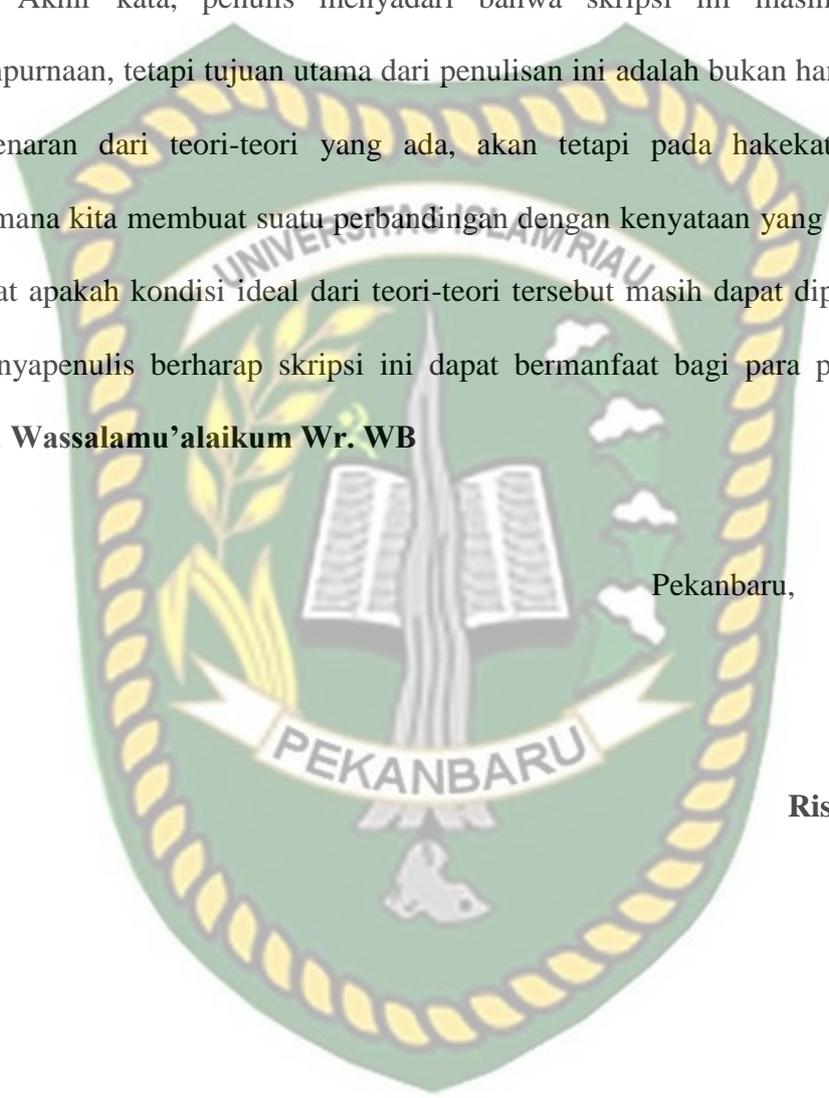
6. Segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
7. Badan Pusat Statistik yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis selama penulisan berlangsung.
8. Terima kasih untuk tante-tante: Teta dan Uncu, terima kasih untuk motivasi yang kalian berikan kepada keponakan kalian yang imut ini.
9. Terima kasih pula kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2015 yang selalu memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini berlangsung.
10. Terima kasih untuk sahabatku Herlyana Gustia yang selalu memberi dorongan dan bantuannya, serta Noni Nurlina untuk supportnya dan kamar imutnya, Yuliana yang selalu menemani di pagi hari, serta teman-temanku di Ekonomi Pembangunan dikelas ep B (yang gabisa disebutin satu-persatu). Terima kasih telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung dan terima kasih untuk waktu kalian selama ini, serta foto copy pakde dan mas agung nugroho yang membantu dan meminjamkan computer setiap dibutuhkan dan untuk Muhammad yoga terima kasih untuk waktunya selama ini yang telah banyak membantu disaat dibutuhkan.
11. Terima kasih juga untuk adikku tercinta Rifda Hidayat dan Albert Hidayat terima kasih untuk motivasi dan semangat 45 yang diberikan untuk penulis.

12. Untuk teman-temanku di SMAN12, terima kasih atas semangat yang diberikan kepada penulis selama penulisan berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi tujuan utama dari penulisan ini adalah bukan hanya mencari pembenaran dari teori-teori yang ada, akan tetapi pada hakekatnya adalah bagaimana kita membuat suatu perbandingan dengan kenyataan yang terjadi serta melihat apakah kondisi ideal dari teori-teori tersebut masih dapat dipertahankan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, Amin. **Wassalamu'alaikum Wr. WB**

Pekanbaru, Maret 2019

Riska Hidayat



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan teori	13
2.1.1. Pengertian Cadangan Devisa.....	13
2.1.2. Teori Cadangan Devisa	14
2.1.3. Faktor-Faktor Cadangan Devisa.....	15
2.1.4. Cadangan Devisa Dalam Makro Ekonomi.....	15
2.1.5. Ekspor.....	17
2.1.6. Strategi Ekspor Secara Umum	18
2.1.7. Impor	18
2.1.8. Kebijakan Substitusi Impor	20
2.1.9. Hutang Luar Negeri.....	22

2.1.10. Macam-macam Utang Luar Negeri.....	23
2.1.11. Dampak Hutang Luar Negeri Indonesia.....	24
2.1.12. Manfaat Hutang Luar Negeri	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1. Lokasi Penelitian.....	28
3.2. Populasi dan Sampel	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.4. Teknik Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
4.1. Letak Geografis Wilayah Indonesia.....	34
4.2. Kondisi Demografi Indonesia.....	35
4.3. Kondisi Perekonomian Indonesia.....	37
4.4. Perkembangan Penduduk Indonesia.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1. Deskripsi Data Penelitian.....	40
5.2. Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2002-2017.....	44
5.3. Interpretasi Hasil.....	45
5.4. Pembahasan.....	52

BAB KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1.Kesimpulan.....	54
6.2. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Ekspor Dan Impor Indonesia (Juta USD)	6
Tabel 1.2: Jumlah Hutang Luar Negeri Pemerintah Indonesia (Juta USD)	7
Tabel 1.3: Posisi Cadangan Devisa (Juta USD)	8
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1: Data Provinsi Dan Ibukota Yang Ada Di Indonesia	36
Tabel 4.2: Perkembangan Penduduk di Indonesia tahun 2017.....	39
Tabel 5.1: Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002-2017.....	40
Tabel 5.2 : Ekspor Indonesia Tahun 2002-2017	41
Tabel 5.3 : Impor Indonesia Tahun 2002-2017.....	42
Tabel 5.4 : Hutang Luar Negeri Indonesia Tahun 2002-2017	43
Tabel 5.5: Hasil Estimasi Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017....	44
Tabel 5.6 : Uji Multikolinieritas	48
Tabel 5.7 : Uji Normalitas	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kurva Distribusi T	30
Gambar 3.2 : Kurva Distribusi F	31
Gambar 3.1 : Durbin Watson Test	33
Gambar 5.1 : Durbin Watson Test	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kemampuan masyarakat untuk memilih, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi. Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan Ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan jalan mengeksport hasil-hasil sumber daya alam keluar negeri.

Dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa.

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan Impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing. Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan maka semakin banyak pula devisa yang dibutuhkan. Yang menjadi sumber cadangan devisa awalnya adalah keyakinan bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah dan tentunya patut diperdagangkan ke luar

negeridan selebihnya juga diperoleh dari bantuan luar negeri baik melalui utang luar negeri juga melalui hibah atau sering disebut *capital out flow*.

Peningkatan akumulasi cadangan devisa juga dapat dilakukan dengan mengambil dari pinjaman luar negeri. Cadangan devisa tidak semua diperoleh dari surplus Ekspor tetapi juga didapat dari pinjaman luar negeri. Sebagian besar pinjaman luar negeri digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan dan membayar angsuran pokoknya, secara tidak langsung hutang luar negeri digunakan untuk memupuk cadangan devisa. Pembayaran cicilan dan bunga pinjaman luar negeri adalah sumbernya dari cadangan devisa (Tambunan, 2001).

Cadangan devisa merupakan sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional, yang disimpan dan dipertanggungjawabkan oleh Bank Indonesia. Adapun cadangan devisa negara didapat dari kegiatan perdagangan antar negara. Devisa juga digunakan untuk pembangunan proyek-proyek industri maupun proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara, dan terminal. Devisa yang digunakan guna pembangunan ini adalah berasal dari devisa hasil Ekspor baik migas maupun non-migas dan hasil pariwisata. Bahkan devisa juga diperoleh dari pinjaman luar negeri agar mampu menjalankan pembangunan. (Amir,2004).

Neraca pembayaran yang merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa Indonesia sejak tahun 1989/1990 selalu mengalami surplus, namun apabila terjadi defisit, biasanya diimbangi dengan adanya arus modal dari luar. Seiring perkembangan pemerintah sebagai otoritas pemberlaku kebijakan serta pelaku gerak pertumbuhan ekonomi dalam negeri, pendanaan tersebut didominasi atas

utang luar negeri, yang dianggap sebagai masukan pendapatan saat itu bagi pemerintah.

Sumber pendanaan pembayaran utang luar negeri berasal dari cadangan devisa, tetapi jika secara terus menerus Indonesia tergantung terhadap hutang maka akan semakin banyak cadangan devisa yang digunakan untuk membayar hutang luar negeri dan berdampak negatif terhadap cadangan devisa. Hutang luar negeri dapat menjadi sumber ancaman bagi stabilitas ekonomi makro Indonesia jika tidak diawasi dan digunakan dengan baik, karena jika tingkat hutang luar negeri terus bertambah dan semakin besar, hal itu merupakan pertanda bahwa negara Indonesia akan memiliki beban yang berat di masa mendatang. Indonesia akan terjebak dalam perangkap hutang (Saputro, 2006). Dampak positif dari utang luar negeri yaitu terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat.

Kondisi perekonomian Indonesia turut mengalami kejatuhan pula di saat perdagangan valuta asing di Thailand, dan kemudian menjalar ke pasar valuta asing di negara-negara lainnya di Asia. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak negatif terhadap posisi neraca pembayaran terutama karena jumlah utang luar negeri makin membengkak. Kegiatan perdagangan internasional dikenal dengan kegiatan Ekspor dan Impor.

Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri yang nantinya suatu negara yang

sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara yang lebih maju. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa.

Perdagangan antar negara ini terjadi karena suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yaitu memproduksi barang atau jasa karena keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan yang dikenal dengan kegiatan Ekspor dan Impor.

Negara yang melakukan Ekspor maka akan memperoleh sejumlah uang dalam valuta asing, dan ketika negara melakukan Impor maka akan melakukan pembayaran menggunakan valuta asing yang berasal dari cadangan devisa (Permana, 2016). Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut.

Umumnya, barang-barang yang di Ekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas). Barang-barang yang termasuk migas di antaranya minyak tanah, bensin, solar dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas di antaranya hasil industri, contohnya kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, buah pala, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk dan kertas. Hasil pertanian dan perkebunan, contohnya gula, kelapa, karet, kopi dan kopra. Hasil laut dan danau, contohnya ikan, udang dan kerang. Hasil tambang nonmigas, contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara.

Selain ekspor, aktivitas Impor mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Menurut Ekanada (2014), untuk melindungi

produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) Impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan Impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan Impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang Impor, memperkuat posisi neraca pembayaran. Seiring dengan pergerakan pembangunan tersebut maka arah kebijakan industri subsidi Impor menjelaskan bahwa barang-barang yang tadinya di Impor kemudian di coba dibuat dalam negeri.

Valuta asing diperlukan untuk mengimpor perlengkapan proyek-proyek industri manufaktur aneka jenis sesuai dengan jenis produk yang dibuat. Jenis industri yang berkembang kebanyakan industri yang menghasilkan barang konsumsi primer seperti tekstil, pakaian jadi, terigu, makanan kaleng, obat-obatan dan barang konsumsi lainnya. Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri.

Ekspor menyebabkan suatu negara mendapat mata uang asing dan sebaliknya Impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran. Dengan tingkat Ekspor yang tinggi dapat mendorong serta memajukan kegiatan ekonomi sehingga dapat menambah produktivitas atau output nyata, Impor melambung dapat menyebabkan kerugian yang serius pada cadangan devisa negara.

Berikut ini akan disajikan data Ekspor-Impor Indonesia (Juta USD) pada tahun 2002-2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1: Jumlah Ekspor Dan Impor Indonesia Tahun 2002-2017 (Juta USD).

Tahun	Ekspor	Impor
2002	57.158.800.000,00	31.288.900.000,00
2003	61.058.200.000,00	32.550.700.000,00
2004	71.584.600.000,00	46.542.500.000,00
2005	85.660.000.000,00	57.700.900.000,00
2006	100.798.600.000,00	61.065.500.000,00
2007	114.100.900.000,00	74.473.400.000,00
2008	137.020.400.000,00	129.197.300.000,00
2009	116.510.000.000,00	96.829.200.000,00
2010	157.779.100.000,00	135.663.300.000,00
2011	203.496.600.000,00	177.435.600.000,00
2012	190.020.300.000,00	191.689.500.000,00
2013	182.551.800.000,00	186.628.700.000,00
2014	175.980.000.000,00	178.178.800.000,00
2015	150.366.300.000,00	142.684.800.000,00
2016	145.186.200.000,00	135.652.800.000,00
2017	168.828.100.000,00	156.985.600.000,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Dari data jumlah Ekspor dan Impor Indonesia, mengalami Ekspor terendah pada tahun 2002 sebesar 57.158.800.000,00 (Juta USD), dan Ekspor tertinggi pada tahun 2011 sebesar 203.496.600.000,00 (Juta USD). Dari data jumlah Impor Indonesia mengalami Impor terendah pada tahun 2002 sebesar 31.288.900.000,00 (Juta USD), dan Impor tertinggi pada tahun 2012 sebesar 191.689.500.000,00 (Juta USD).

Cadangan devisa yang semula digunakan untuk membayar utang digunakan untuk membayar Impor, sehingga kemampuan untuk membayar utang tepat waktu semakin menurun dan menyebabkan beban utang luar negeri semakin bertambah. Berikut data jumlah hutang luar negeri Indonesia (Juta USD) pada tahun 2002-2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2: Jumlah Hutang Luar Negeri Indonesia Tahun 2002-2017 (Juta USD).

Tahun	Hutang Luar Negeri
2002	63.660.000.000
2003	69.244.000.000
2004	70.153.000.000
2005	66.273.000.000
2006	73.055.000.000
2007	76.920.000.000
2008	85.136.000.000
2009	90.853.000.000
2010	106.860.000.000
2011	112.427.000.000
2012	116.187.000.000
2013	114.294.000.000
2014	123.806.000.000
2015	137.396.000.000
2016	154.875.000.000
2017	173.377.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Dari tabel diatas pada tahun 2017 merupakan jumlah hutang luar negeri tertinggi sebesar 173.377.000.000 (Juta USD), dan jumlah hutang luar negeri terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar 63.660.000.000 (Juta USD). Perubahan

jumlah hutang luar negeri pemerintah tertinggi terjadi antara tahun 2015 dan 2016.

Kegiatan perdagangan internasional pasti memerlukan alat pembayaran yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa bagi suatu negara diidentikkan seperti seseorang memegang uang, dimana terdapat motif transaksi, motif spekulasi, dan motif berjaga-jaga. Ringkasnya adalah devisa mutlak perlu untuk negara yang giat membangun (Amir.M.S,2004). Berikut data jumlah Cadangan Indonesia (Juta USD) pada tahun 2002-2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3: Posisi Cadangan Devisa 2011-2017 (Juta USD).

Tahun	Cadangan Devisa
2002	32.039.000.000
2003	36.296.000.000
2004	36.320.000.000
2005	34.724.000.000
2006	42.586.000.000
2007	56.920.000.000
2008	51.639.000.000
2009	66.105.000.000
2010	96.207.000.000
2011	110.123.000.000
2012	112.781.000.000
2013	99.387.000.000
2014	111.862.000.000
2015	105.931.000.000
2016	116.362.000.000
2017	130.196.000.000

Sumber: Badan Pusat statistik, 2018

Dari tabel diatas pada tahun 2017 merupakan jumlah cadangan devisa tertinggi sebesar 130.196.000.000 (Juta USD), dan cadangan devisa terendah terdapat pada tahun 2002 sebesar 32.039.000.000 (Juta USD). Perubahan jumlah cadangan devisa tertinggi terjadi antara tahun 2016 dan 2017.

Dari ketiga tabel diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi antara ekspor, Impor dan hutang luar negeri yang tidak signifikan terhadap jumlah cadangan devisa dari tahun ke tahunnya, yang akan menyebabkan terjadinya dampak terhadap cadangan devisa. Cadangan devisa memegang peranan penting dalam mengevaluasi dan merancang perekonomian di masa sekarang dan di masa yang akan datang, dan mempertahankan daya saing di sektor perdagangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN HUTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2002-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2017?
2. Bagaimana pengaruh Impor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2017?
3. Bagaimana pengaruh hutang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Impor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh hutang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
2. Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pemerintah di Indonesia dalam menghadapi inflasi dan tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para pembaca yang memerlukan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan, penulis membaginya menjadi 6 bab dan masing-masing sub bab merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Teori dan konsep yang dimuat dalam berbagai jurnal yang kredibel serta beberapa dokumen hasil seminar, buku, dan karya ilmiah lain yang relevan akan melengkapi kajian pustaka penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, akan dapat dibuat kerangka penelitian yang menjadi dasar penyusunan kuesioner.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan uraian tentang gambaran daerah penelitian seperti letak dan keadaan daerah penelitian, sarana dan prasarana, kondisi perekonomian dan perkembangan penduduk di Indonesia. Sesuai dengan lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan masalah penelitian mengenai pengaruh ekspor, Impor dan hutang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya juga akan mencoba untuk memberikan saran dalam hal pengembangan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan Devisa adalah simpanan oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan (*Asset/Aktiva*) bank sentral yang tersimpan dalam beberapa (Mata Uang Cadangan) seperti dolar, euro, yen dan digunakan untuk menjamin (Kewajibannya) yaitu mata uang lokal yang diterbitkan dan cadangan berbagai (*Bank*) yang disimpan oleh bank sentral (Pemerintah). Cadangan Devisa banyak disimpan dalam mata uang asing dalam hal ini dolar, yen, euro yang merupakan "*Hard Currencies*" mata uang keras di perdagangan internasional.

Faktor utama sumber pencadangan devisa indonesia yang paling diandalkan adalah dari hasil ekspor (perdagangan internasional) sumber pemasukannya sangat besar menambah cadangan devisa. Sumbangan atas jasa dan perdagangan telah mampu membawa pergerakan positif atas cadangan devisa. Oleh karen itu komponen ini dianggap penting oleh negara dan meganggap bahwa pembukaan diri terhadap pasar luar negeri akan menguntungkan negara. Sesuai dengan pandangan tokoh ekonomi modren Jhon M Keynes yang menganggap bahwa pembukaan diri suatu negara akan menguntungkan negara tersebut.

Cadangan devisa tidak hanya disimpan dalam bentuk mata uang asing melainkan dalam bentuk surat-surat berharga ataupun logam mulia. Cadangan devisa bertambah ataupun berkurang tampak dalam neraca lalu lintas moneter, cadangan devisa disimpan dalam neraca pembayaran (BOP).

Cadangan devisa lazim diukur dengan rasio cadangan resmi terhadap impor, yakni jika cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama 3 bulan, lazim dipandang sebagai tingkat yang aman, dan jika hanya 2 bulan atau kurang maka akan menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran (Rustian Kamaluddin, 1998).

2.1.2 Teori Cadangan Devisa

Negara berkembang seperti Indonesia yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang terhambat pada faktor pendanaan. Untuk mempercepat gerak pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, maka sumber pendanaan yang digunakan oleh Indonesia adalah salah satunya bersumber dari utang. Cadangan devisa bertambah atau berkurang akan tampak dalam neraca lalu lintas moneter. Jika tandanya negatif (-) berarti cadangan devisa bertambah dan bila positif (+) berarti cadangan devisa berkurang. Apabila suatu negara eksportnya lebih besar dibanding impornya, maka negara tersebut akan memperoleh keuntungan berupa devisa yang kemudian devisa ini disimpan dalam cadangan devisa negara. Hal ini berarti bahwa semakin besar suatu negara melakukan perdagangan, maka semakin besar pula cadangan devisanya.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa cadangan devisa mengambil peranan penting dalam perdagangan internasional suatu negara maka tanpa ditopang cadangan devisa yang kuat, perekonomian suatu negara dapat runtuh dalam seketika. Seperti masa krisis yang dialami Indonesia. Karena pengaruh pembiayaan cadangan devisa guna keperluan impor, pembayaran utang serta serangan dari para spekulasi mampu menggoncang perekonomian negara kita.

2.1.3. Faktor-Faktor Cadangan Devisa

Bank Indonesia sebagai bank sentral negara Indonesia bertanggung jawab atas pengaturan lalu lintas devisa. Sistem cadangan devisa tahun 1970 menerapkan sistem devisa bebas. Peraturan tentang devisa bebas tertuang dalam UU No 24, 1999. Tentang lalu lintas devisa dan sistem nilai tukar menggantikan UU lama yaitu UU No 32, 1964. Menurut (Bank Indonesia, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan cadangan devisa meliputi faktor penambah dan faktor pengurang:

1. Faktor penambah
 - a. Penarikan Pinjaman Luar Negeri Pemerintah.
 - b. Devisa Hasil Ekspor Migas.
 - c. Penerimaan Pemerintah lainnya.
2. Faktor pengurang
 - a. Stabilisasi Nilai Tukar.
 - b. Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah.

2.1.4. Cadangan Devisa Dalam Makro Ekonomi

2.1.4.1. Makro Ekonomi

Dalam makro ekonomi terdapat 4 pasar yang saling berhubungan (Pasar Barang, pasar Uang, Pasar Modal, Pasar Luar negeri). Pasar luar negeri yang merupakan orientasi langsung dari pasar ekspor-impor mempunyai peranan sangat besar bagi cadangan devisa Indonesia.

Pasar luar negeri dapat dijelaskan sebagai pasar yang menunjukkan permintaan dunia akan hasil-hasil ekspor kita bertemu dengan penawaran dari

hasil-hasil tersebut yang bisa disediakan oleh para eksportir kita dan pada sisi lain, permintaan negara kita akan barang-barang impor bertemu dengan penawaran barang-barang tersebut oleh pihak luar negeri. Oleh karena itu pemerintah dapat andildalam kegiatan ekspor agar cadangan devisa semakin bertambah dengan adanya pasar barang dimasyarakat yang melimpah.

2.1.4.2 Pengaruh Perekonomian Terbuka Terhadap Cadangan Devisa

Di saat perekonomian terbuka bekerja, maka arus dana internasional merupakan suatu komponen didalamnya. Pola pembiayaan luar negeri akan mempengaruhi peranan serta besar kecilnya cadangan devisa negara. Hal ini pula akan menentukan apakah suatu negara merupakan negara donor atau negara pengutang di pasar dunia, hingga pada akhirnya bagaimana kebijakan-kebijakan di dalam negeri dan diluar negeri mempengaruhi arus modal dan barang.

Berikut Kegunaan dari Valuta asing terhadap pengaruh perekonomian terbuka terhadap cadangan devisa yakni :

1. Mengimpor barang konsumsi, bahan baku industri dan sektor produksi lainnya, peralatan dan perlengkapan (Barang Modal), perlengkapan pertahanan, keamanan, dsb.
2. Melunasi jasa pihak asing, seperti jasa perbankan, asuransi, pelayaran, penerbangan, perkerjasama, wisatawan Indonesia dan lain-lain sektor jasa.
3. Membiayai kantor perwakilan pemerintah Indonesia (Kedutaan dan Konsulat) di luar negeri.
4. Melunasi hutang luar negeri.

2.1.5. Ekspor

Ekspor adalah pengiriman barang keluar Indonesia dari peredaran. Ekspor adalah upaya menjalankan atau melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir,2004).

2.1.5.1. Peran Serta Ekspor

Dengan kegiatan demikian, selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri serta peran serta ekspor antara lain:

1. Memperluas pasar disebrang lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik.
2. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru.
3. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan.

2.1.5.2. Strategi-Strategi Kebijakan Ekspor

Sasaran dari setiap strategi kebijakan yang dipakai adalah satu, yakni bagaimana menentukan peningkatan pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Kebijakan khusus ini menuntut perhatian setiap negara berkembang memilih antara fokus melihat ke luar atau kedalam.

Kebijakan yang memandang ke luar tidak hanya mendorong perdagangan bebas tapi juga menggerakkan secara bebas modal, tenaga kerja, perusahaan dan pelajar, perusahaan multinasional, dan suatu sistem terbuka untuk komunikasi.

2.1.6. Strategi Ekspor Secara Umum

Strategi ekspor berkaitan dengan masalah strategi yang dapat memberikan peluang lestarnya status komoditi ekspor sebagai market leader. Tiga alternatif strategi yang lain dikenal dengan *four generic International Strategies* secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut (Tulus Tambunan,2002).

2.1.6.1. *Dynamic high Technology Strategy (DHTS)*

Yaitu strategi yang dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader melalui inovasi teknologi yang tepat dan dilakukan secara terus-menerus.

2.1.6.2. *Low of Technology Strategy (LSTS)*

Strategi ini memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya memelihara.

2.1.6.3. *Advance Management Skills Strategy (AMSS)*

Yaitu strategi yang memberikan peluang pada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya menerapkan manajemen yang tepat.

2.1.7. Impor

Impor adalah pengiriman barang dagang dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah bebas Indonesia kecuali wilayah bebas yang dianggap luar negeri, yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Barang-barang yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang tersebut akan kembali keluar negeri.

Impor suatu negara berkorelasi dengan output dan pendapatan negara tersebut secara positif. Permintaan untuk impor tergantung pada harga relatif atas

barang-barang luar negeri dan dalam negeri. Oleh karena itu volume dan nilai impor an dipengaruhi output dalam negeri dan harga relatif antara barang-barang buatan dalam negeri dan buatan luar negeri. Impor berlawanan dengan ekspor. Ekspor dapat dikatakan injeksi bagi perekonomian namun impor merupakan kebocoran dalam pendapatan nasional.

$$M = \Delta M / \Delta Y$$

Dimana m = Marginal propensity to consume

ΔM = Pertambahan Impor

ΔY = Pertambahan Pendapatan

Impor ditentukan oleh kesanggupan / kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Yang berarti nilai impor terganutng dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut.

Makin tinggi tingkat pendapatan nasional, serta semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka impor akan semakin tinggi. Sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional. Secara matematis, hubungan impor dan pendapatan nasional dapat ditulis sebagai berikut;

$$M = M_o + mY$$

Dimana M = Jumlah Impor

M_o = Jumlah impor yang nilainya tidak ditentukan

m = Marginal propensity to impor

Y = Pendapatan nasional

2.1.8. Kebijakan Subtitusi Impor

Selama lebih dari dua dasawarsa terakhir, negara-negara sedang berkembang menghadapi menurunnya daya serap pasar dunia bagi produk-produk primer mereka, meningkatnya defisit transaksi berjalan pada neraca-neraca pembayaran dan adanya rasa percaya terhadap mistik industrialisasi mendorong negara-negara dunia ketiga termasuk Indonesia untuk mengejar apa yang umum diketahui sebagai strategi pembangunan “Subtitusi Impor”.

Ini menyebabkan timbulnya suatu usaha untuk mengganti komoditas, biasanya produk manufaktur yang dahulu di impor dengan sumber-sumber produksi dan sediaan dalam negeri. Strategi yang tipikal ini, pertama-tama adalah menciptakan rintangan tarif atau kuota terhadap komoditas tertentu yang diimpor.

Kemudian berusaha mendirikan industri lokal yang memproduksi barang-barang yang dahulu mereka impor-yaitu beberapa barang seperti radio, sepeda, atau alat-alat listrik rumah tangga. Strategi yang tipikal ini melibatkan kerjasama dengan perusahaan asing yang didorong untuk mendirikan pabrik dibalik dinding proteksi mampu menurunkan biaya rata-rata produksinya.

1. Tarif Industri Anak dan Teori proteksi

Sebuah mekanisme yang prinsipil dari strategi substitusi impor adalah peningkatan dinding tarif proteksi (yaitu pajak yang tinggi atas barang-barang impor) atau kuota (yang berdasarkan undang-undang membatasi kuantitas impor) dibalik mana industri-industri substitusi impor dimungkinkan untuk beroperasi.

2. Strategi Industrialisasi Substitusi Impor dan Hasilnya Kebanyakan pengamat ekonomi sepakat bahwa strategi industrialisasi membuat barang-barang substitusi impor dalam jumlah negara sedang berkembang kurang mendapat respons yang positif.

2.1.8.1. Proteksi Dalam Impor

Salah satu hasil dari penelitian *Earn Engel* dapat mengungkapkan terjadinya perubahan perdagangan berdasarkan *Fast Track of Rapid Growth Development*, di mana suatu negara mendahului kan berdirinya perusahaan-perusahaan industri yang mendukung sektor pertanian.

Kegiatan perdagangan internasional menurut *Robbock & Simmond*, kegiatan ini dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional antara lain terjadinya *transfer of goods and services* (pertukaran barang dan jasa) sebagai akibat adanya kemajuan perkembangan teknologi di bidang angkutan laut dan kereta api.

Teknologi angkutan laut dan darat telah memungkinkan untuk dilakukannya pengangkutan barang-barang hasil produksi pertanian yang telah diolah menjadi produksi hasil manufacturing secara besar-besaran dari negara-negara berkembang ke Amerika dan Eropa. Siklus perdagangan yang dahulu sistem *free trade* menjadi tarif proteksi.

Terdapat 3 jenis sistem tarif yaitu :

1. Tarif Tunggal (*Single Ccolumn Tarif*)

Suatu tarif untuk satu jenis komoditi yang besarnya (Presentasenya) berlaku sama untuk impor komoditi tersebut dari negara mana saja, tanpa terkecuali.

2. Tarif Umum (*General*)

Tarif umum / konvensional atau lazim juga dikenal sebagai tarif berkolom ganda adalah salah satu tarif untuk satu komoditi yang besar persentasenya berbeda antara satu negara dengan negara lain.

3. Tarif preferensi (*Preferential Tarif*)

Tarif ini adalah salah satu sistem tarif yang merupakan pengecualian dari prinsip non-diskriminatif. Yang dimaksud dengan tarif preferensi adalah GATT yang persentasenya diturunkan, bahkan untuk beberapa komoditi sampai menjadi non-persen yang diberlakukan oleh negara terhadap komoditi yang diimpor dari negara-negara lain tertentu karena adanya hubungan khusus antara negara pengimpor dengan negara pengekspor.

2.1.9. Hutang Luar Negeri

Pemerintah di negara berkembang mengandalkan sektor pajak sebagai penerimaan selain pada sektor ekspor, namun pemasukan bagi kas negara kenyataannya masih belum maksimal. Hutang luar negeri HLN tidak hanya dibutuhkan pemerintah, pihak swasta juga memerlukan tambahan dana, terbatasnya pinjaman yang tersedia di dalam negeri menyebabkan pihak pemerintah dan swasta untuk mencari sumber pendanaan lain.

Hutang luar negeri HLN adalah posisi kewajiban aktual penduduk Indonesia kepada bukan penduduk pada suatu waktu (Bank Indonesia, 2014). Kondisi perekonomian di negara berkembang yang belum stabil memaksa

pemerintah untuk melakukan hutang luar negeri HLN sebagai salah satu sumber pendanaan. Melihat dari sisi neraca pembayaran, hutang luar negeri HLN dapat menutup kesenjangan ekspor dan impor sehingga mampu mengurangi penggunaan stok nasional (Boediono, 2000:84).

2.1.10. Macam-macam Utang Luar Negeri

Menurut Sadono Sukirno (2000), aliran dana dari luar negeri dinamakan utang luar negeri, apabila memiliki ciri-ciri merupakan aliran modal yang bukan didorong oleh tujuan untuk mencari keuntungan, dan diberikan dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku dalam pasar internasional. Utang luar negeri di negara-negara berkembang umumnya dapat dibedakan menjadi tiga :

1. Pinjaman Resmi *Official Development Fund* (ODF) yaitu pinjaman bersyarat lunak dan resmi. Pinjaman tersebut diberikan untuk membantu negara-negara berkembang disalurkan melalui lembaga keuangan bilateral dari negara yang bersangkutan.
2. Kredit Ekspor adalah kredit untuk membiayai kegiatan investasi dari modal kerja yang diberikan dalam bentuk rupiah atau valuta asing kepada eksportir atau negara pemasok. Kredit ini diberikan negara pengekspor dengan jaminan tertentu untuk meningkatkan ekspor.
3. Pinjaman Swasta yaitu pinjaman yang berasal dari lembaga swasta dan bank-bank atas dasar pertimbangan yang bersifat komersial yang di tunjukkan untuk pembangunan negara-negara berkembang. Pinjaman swasta juga dapat menunjang peningkatan

ekspor bagi negara-negara industri. Pinjaman swasta dalam bentuk lain yaitu berupa obligasi, beberapa negara maju yang membeli obligasi.

2.1.11. Dampak Hutang Luar Negeri Indonesia

(Michael Paul Todaro, 2006:88) Utang Luar Negeri adalah sumber keuangan dari luar (baik berupa hibah atau pinjaman) dapat memainkan peranan yang penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan (analisis bantuan luar negeri “dua kesenjangan”). Berdasarkan besarnya hutang luar negeri, kategori hutang luar negeri dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu :

2.1.11.1 Dampak Positif

Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, yang diakibatkan oleh pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan adanya utang luar negeri membantu pembangunan negara Indonesia, dengan menggunakan tambahan dana dari negara lain. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.11.2. Dampak Negatif

Dalam jangka panjang utang luar negeri dapat menimbulkan berbagai macam persoalan ekonomi negara Indonesia, salah satunya dapat menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh (Inflasi). Hutang luar negeri dapat memberatkan posisi

APBN RI, karena hutang luar negeri tersebut harus dibayarkan beserta dengan bunganya.

Negara akan dicap sebagai negara miskin dan tukang utang, karena tidak mampu untuk mengatasi perekonomian negara sendiri, (hingga membutuhkan campur tangan dari pihak lain).

2.1.12. Manfaat Hutang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagai bantuan yang berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman luar negeri atau hutang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi .

Selain itu, hutang luar negeri bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Membantu dan mempermudah negara untuk melakukan kegiatan ekonomi.
2. Sebagai penurunan biaya bunga APBN.
3. Sebagai sumber investasi swasta.
4. Sebagai pembiayaan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan kedalaman pasar modal.
5. Berguna untuk menunjang pembangunan nasional.
6. Pembangunan infrastruktur bagi negara berkembang.
7. Menutupi kekurangan anggaran.
8. Utang luar negeri sama halnya seperti modal pembangunan.
9. Menjalin hubungan bilateral.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengangkat tema cadangan devisa telah banyak dilakukan. Namun penelitian ini masih perlu dilakukan agar permasalahan cadangan devisa di Indonesia dapat diatasi dengan baik dan tidak menyengsarakan negara. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu mengenai cadangan devisa:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Febriyenti, Mega. Hasdi Aimon. Zul Azhar (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net di Indonesia	Net ekspor, utang luar negeri, dan cadangan devisa periode sebelumnya mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia secara signifikan. Cadangan devisa merupakan indikator kekuatan perekonomian Indonesia.
2.	Jimmy Benny (2013)	Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia	Secara parsial, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia
3.	Roro Tri Ellies Yulianti Suryaningsih (2007)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa	Secara parsial ekspor, investasi asing langsung dan pembayaran utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012:2009), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan definisi diatas, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini :

1. Diduga ekspor akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Diduga impor akan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
3. Diduga hutang luar negeri akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan menganalisis data Indonesia, alasan dipilihnya data Indonesia karena saat ini Indonesia sedang mengalami pinjaman kepada luar negeri. Dimana hal ini akan berdampak buruk terhadap cadangan devisa Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berarti tidak terdapat sampel dan populasi dalam penelitian tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series*. Data sekunder berasal dari instansi terkait yaitu:

A. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang dipakai sebagai berikut:

1. Data Jumlah Ekspor di Indonesia.
2. Data Jumlah Impor di Indonesia.
3. Data Hutang Luar Negeri di Indonesia.
4. Data Cadangan Devisa di Indonesia.

3.4 Teknik Metode Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini digunakan adalah data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mengambil data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain dan studi kepustakaan.

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah ekspor, impor, hutang luar negeri dan cadangan devisa Indonesia tahun 2012-2017.

3.5 Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang akan diolah dengan menggunakan program EVIEWS 9 dengan penjelasan berikut:

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda ini merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel-variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Supranto, 2004):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Jumlah Cadangan Devisa (Juta usd)

a = intercept

b = koefisien regresi

X₁ =Ekspor (Juta usd)

X₂ = Impor (Juta usd)

X₃ = Hutang luar negeri (Juta usd)

Selanjutnya model persamaan (1) di transpormasikan ke persamaan berikut ini:

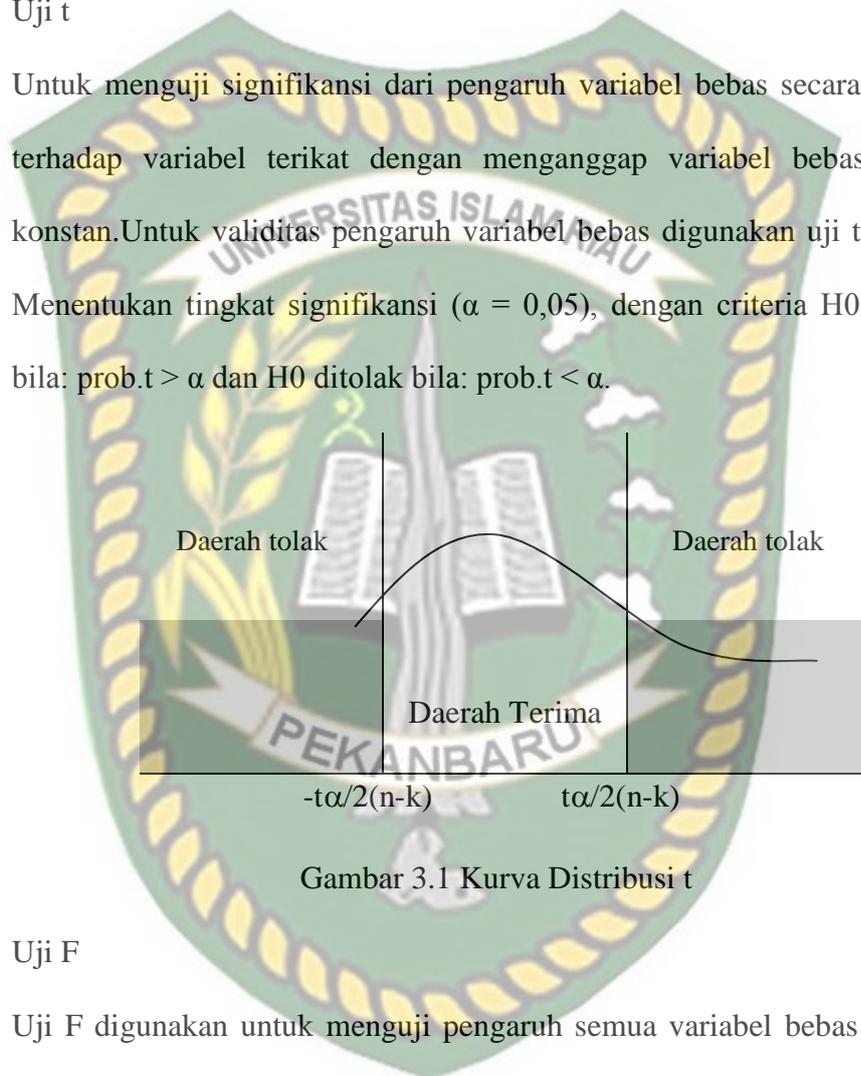
$$\text{Log}(Y) = a + \log b_1X_1 + \log b_2X_2 + \text{Log } b_3X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

3.5.2 Uji Statistik

Uji Statistik dengan menggunakan 3 (tiga) jenis pengujian berikut:

1. Uji t

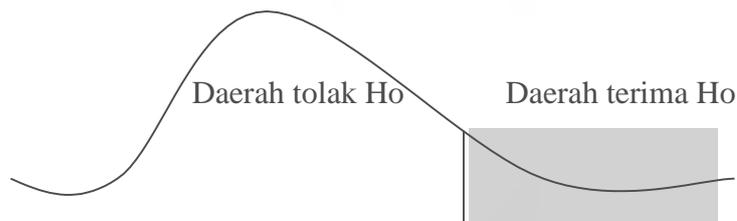
Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel bebas digunakan uji t dua sisi. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila: $\text{prob.}t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila: $\text{prob.}t < \alpha$.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi t

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2 Kurva Distribusi F

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan 4 (empat) jenis pengujian berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Bila nilai *Centered VIF* < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Bila nilai *Centered VIF* > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai Jarque-Berra dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan,

yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dimana hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesa

Ho: Tidak ada Heteroskedastisitas

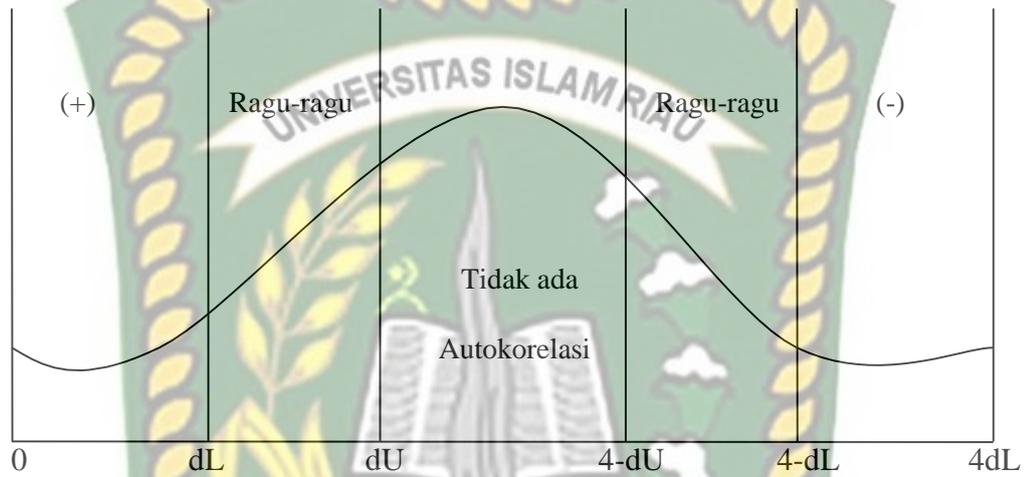
Ha: Ada Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson (D-W)*. Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Metode pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika $DW < DL$, Ho ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $DW > 4 - DL$, Ho ditolak sehingga menyatakan terjadi Autokorelasi negative.

3. Jika $DU < DW < 4 - DU$, H_0 diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negative.
4. Jika DW terletak antara DL dan DU atau antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.



Gambar 3.3 Durbin-Watson Test

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Wilayah Indonesia

Kata “Indonesia” berasal dari bahas Yunani kuno yaitu *Indus* yang merujuk kepada sungai Indus di India dan *nesos* yang berarti “pulau”. Jadi, kata Indonesia berarti wilayah “kepulauan India”, atau kepulauan yang berada di wilayah Hindia, ini merujuk kepada persamaan antara dua bangsa tersebut (India dan Indonesia).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6 derajat Lintang Utara (LU) - 11 derajat Lintang Selatan (LS) dan diantara 95 derajat Bujur Timur - 141 derajat Bujur Timur. Posisi geografis wilayah Indonesia berada di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia.

Batas-batas wilayah Indonesia secara geografis, sebelah utara dengan Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Singapura, Laut Cina Selatan, negara Malaysia, negara Filipina, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, Laut Timor, negara Timor Leste, dan Laut Arafura. Di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah timur berbatasan dengan negara Papua Nugini.

Wilayah Indonesia berbentuk Kepulauan dengan jumlah seluruh pulauanya 17.504 buah. Luas wilayah Indonesia secara geografis 5.193.252 km², dibagi atas wilayah daratan seluas 1.904.569 km² dan wilayah lautan seluas 3.288.683 km². Sehingga perbandingan antara luas wilayah daratan dan lautan 2:3.

Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif 200 mil laut, searah penjuror mata angin, yaitu:

1. Utara berbatasan dengan Negara Malaysia dengan perbatasan sepanjang 1.782 km, Singapura, Filipina, dan laut Tiongkok Selatan.
2. Selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste, dan Samudra Indonesia.
3. Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.
4. Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dengan perbatasan sepanjang 820 km, Timor Leste, dan Samudra Pasifik.

4.2. Kondisi Demografi Indonesia

Wilayah Indonesia terbagi menjadi beberapa provinsi. Jumlah provinsi di Indonesia terbaru saat ini ada 34 provinsi. Sebanyak 34 provinsi di Indonesia dibagi dalam beberapa kelompok pulau. Ada 10 provinsi di pulau Sumatera, 6 provinsi di pulau Jawa, 3 provinsi di pulau Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, 5 provinsi di pulau Kalimantan, 6 provinsi di pulau Sulawesi serta 4 provinsi di Kepulauan Maluku dan Papua.

Pembentukan provinsi ditetapkan lewat peraturan perundang-undang atau keputusan presiden Indonesia. Tiap provinsi di Indonesia memiliki pemerintahan daerah dan dipimpin oleh seorang gubernur yang dipilih lewat pemilihan umum kepala daerah (pilkada). Tiap provinsi juga memiliki ibukota provinsi. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:

Tabel 4.1 : Data Provinsi Dan Ibukota Yang Ada Di Indonesia

No	Provinsi	Ibukota
1	Aceh	Banda Aceh
2	Sumatera Utara	Medan
3	Sumatera Barat	Padang
4	Riau	Pekanbaru
5	Kepulauan Riau	Tanjung Pinang
6	Jambi	Jambi
7	Sumatera Selatan	Palembang
8	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang
9	Bengkulu	Bengkulu
10	Lampung	Bandar Lampung
11	Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta	Jakarta
12	Banten	Serang
13	Jawa Barat	Bandung
14	Jawa Tengah	Semarang
15	Daerah Istimewa Yogyakarta	Yogyakarta
16	Jawa Timur	Surabaya
17	Bali	Denpasar
18	Nusa Tenggara Barat	Mataram
19	Nusa Tenggara Timur	Kupang
20	Kalimantan Barat	Pontianak
21	Kalimantan Tengah	Palangka Raya
22	Kalimantan Selatan	Banjarmasin
23	Kalimantan Timur	Samarinda
24	Kalimantan Utara	Tanjung Selor
25	Sulawesi Utara	Manado
26	Gorontalo	Gorontalo
27	Sulawesi Tengah	Palu
28	Sulawesi Barat	Mamuju
29	Sulawesi Selatan	Makassar
30	Sulawesi Tenggara	Kendari
31	Maluku	Ambon
32	Maluku Utara	Sofifi
33	Papua Barat	Manokwari
34	Papua	Jayapura

4.3. Kondisi Perekonomian Indonesia

Sistem ekonomi Indonesia akan selalu meningkat bergantung dari bagaimana pemerintah mengakumulasikan berbagai indikator. Seperti mendorong investasi swasta, upaya pembangunan infrastruktur dan diperkirakan investasi sendiri berkontribusi sebanyak 35% terhadap pertumbuhan ekonomi PDB 2017. Selain itu, melihat situasi terhadap naiknya harga minyak mentah dunia akan meningkatkan pemasukan Negara pada sektor minyak dan gas bumi.

Setiap kenaikan harga minyak sebesar 10% akan memberikan tambahan anggaran Rp 6,7 triliun dalam APBN.

Ada beberapa fakta terkait system ekonomi Indonesia saat ini:

1. Indonesia sebagai salah satu negara yang tidak mengambil keuntungan pada permintaan produk manufaktur. Ekspor di negara kita masih mengandalkan sektor komoditas seperti batu bara sebesar 49%, minyak sawit mentah 44%, dan migas 21%. Untuk ekspor produk manufaktur hanya tumbuh 2,5%.
2. Pemerintah melakukan upaya dalam mengurangi ketergantungan produk komoditas dengan menerbitkan 16 paket reformasi kebijakan dalam dua tahun terakhir. Hingga akhirnya Indonesia mendapatkan peringkat 72 dalam Ease of Doing Business oleh World Bank.

Semakin baik kondisi makro ekonomi global mendorong kinerja ekonomi Asia. Selain itu, ASEAN terutama Indonesia mendorong laju iklim investasi dan konsumsi masyarakat sehingga memperbaiki sistem ekonomi Indonesia.

4.4. Perkembangan Penduduk Indonesia

Negara kita yaitu Republik Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Dunia. Jika dilihat dari urutannya di dunia, Indonesia merupakan Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak keempat di Dunia. Pada tahun 2018 Jumlah Penduduk Indonesia adalah sebanyak 261.890.900 jiwa pada tahun 2017 angka tersebut lebih tinggi sekitar 1,2% atau bertambah sebanyak 3.186.000 jiwa dibandingkan dengan tahun 2016 yang berjumlah 258.704.900 jiwa.

Jumlah Penduduk Indonesia yang sebanyak 261.890.900 jiwa ini tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ini, Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah provinsi Jawa Barat. Provinsi ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 48.037.600 jiwa atau sekitar 18,3% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Provinsi yang berada di urutan kedua sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 39.293.000 jiwa.

Sedangkan Provinsi yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Papua Barat. Kedua Provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk dibawah 1 juta jiwa. Provinsi Kalimantan Utara hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 691.100 jiwa atau sekitar 0,3% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia dan Provinsi Papua Barat hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 915.400 jiwa atau sekitar 0,3% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Berikut ini adalah Jumlah Penduduk Indonesia yang diurutkan berdasarkan Provinsi :

Tabel 4.2: Perkembangan Penduduk di Indonesia tahun 2017.

Urutan	Provinsi	Jumlah Penduduk	Persentasi
1	Jawa Barat	48.037.600 jiwa	18,30%
2	Jawa Timur	39.293.000 jiwa	15,00%
3	Jawa Tengah	34.257.900 jiwa	13,10%
4	Sumatera Utara	14.262.100 jiwa	5,40%
5	Banten	12.448.200 jiwa	4,80%
6	DKI Jakarta	10.374.200 jiwa	4,00%
7	Sulawesi Selatan	8.690.300 jiwa	3,30%
8	Lampung	8.289.600 jiwa	3,20%
9	Sumatera Selatan	8.267.000 jiwa	3,20%
10	Riau	6.657.900 jiwa	2,50%
11	Sumatera Barat	5.321.500 jiwa	2,00%
12	Nusa Tenggara Timur	5.287.300 jiwa	2,00%
13	Aceh	5.189.500 jiwa	2,00%
14	Nusa Tenggara Barat	4.955.600 jiwa	1,90%
15	Kalimantan Barat	4.932.500 jiwa	1,90%
16	Bali	4.246.500 jiwa	1,60%
17	Kalimantan Selatan	4.119.800 jiwa	1,60%
18	DI Yogyakarta	3.762.200 jiwa	1,40%
19	Kalimantan Timur	3.575.400 jiwa	1,40%
20	Jambi	3.515.000 jiwa	1,30%
21	Papua	3.265.200 jiwa	1,20%
22	Sulawesi Tengah	2.966.300 jiwa	1,10%
23	Kalimantan Tengah	2.605.300 jiwa	1,00%
24	Sulawesi Tenggara	2.602.400 jiwa	1,00%
25	Sulawesi Utara	2.461.000 jiwa	0,90%
26	Kepulauan Riau	2.082.700 jiwa	0,80%
27	Bengkulu	1.934.300 jiwa	0,70%
28	Maluku	1.744.700 jiwa	0,70%
29	Kepulauan Bangka Belitung	1.430.900 jiwa	0,50%
30	Sulawesi Barat	1.331.000 jiwa	0,50%
31	Maluku Utara	1.209.300 jiwa	0,50%
32	Gorontalo	1.168.200 jiwa	0,40%
33	Papua Barat	915.400 jiwa	0,30%
34	Kalimantan Utara	691.100 jiwa	0,30%
	Total	261.890.900 jiwa	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Distribusi Variabel Penelitian

5.1.1. Cadangan Devisa

Pada tahun 2017 adalah angka paling tinggi jumlah cadangan devisa di Indonesia dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka ini mencapai 130.196.000.000 Juta USD. Dan angka yang paling rendah jumlah cadangan devisa adalah pada tahun 2002 yaitu 32.039.000.000 Juta USD.

Berikut perkembangan Cadangan Devisa Indonesia tahun 2002-2017 yaitu tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1 : Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002-2017 Dalam Juta USD.

Tahun	Cadangan Devisa
2002	32.039.000.000
2003	36.296.000.000
2004	36.320.000.000
2005	34.724.000.000
2006	42.586.000.000
2007	56.920.000.000
2008	51.639.000.000
2009	66.105.000.000
2010	96.207.000.000
2011	110.123.000.000
2012	112.781.000.000
2013	99.387.000.000
2014	111.862.000.000
2015	105.931.000.000
2016	116.362.000.000
2017	130.196.000.000

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari tabel diatas pada tahun 2017 merupakan jumlah cadangan devisa tertinggi sebesar 130.196.000.000 (Juta USD), dan cadangan devisa terendah terdapat pada tahun 2002 sebesar 32.039.000.000 (Juta USD). Perubahan jumlah cadangan devisa tertinggi terjadi antara tahun 2016 dan 2017.

5.1.2. Ekspor

Pada tahun 2011 adalah angka paling banyak jumlah ekspor di Indonesia dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka ini mencapai 203.496.600.000,00 Juta USD. Dan angka yang paling sedikit jumlah ekspor adalah pada tahun 2002 yaitu 57.158.800.000,00 Juta USD.

Berikut perkembangan Ekspor Indonesia tahun 2002-2017 yaitu tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2 : Ekspor Indonesia Tahun 2002-2017 Dalam Juta USD.

Tahun	Ekspor
2002	57.158.800.000,00
2003	61.058.200.000,00
2004	71.584.600.000,00
2005	85.660.000.000,00
2006	100.798.600.000,00
2007	114.100.900.000,00
2008	137.020.400.000,00
2009	116.510.000.000,00
2010	157.779.100.000,00
2011	203.496.600.000,00
2012	190.020.300.000,00
2013	182.551.800.000,00
2014	175.980.000.000,00
2015	150.366.300.000,00
2016	145.186.200.000,00
2017	168.828.100.000,00

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari data jumlah Ekspor Indonesia, mengalami Ekspor terendah pada tahun 2002 sebesar 57.158.800.000,00 (Juta USD), dan Ekspor tertinggi pada tahun 2011 sebesar 203.496.600.000,00 (Juta USD).

5.1.3. Impor

Tingkat Impor tertinggi dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2012 sebesar 191.689,50 Juta USD dan Impor terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 31.288,90 Juta USD.

Berikut perkembangan Ekspor Indonesia tahun 2002-2017 yaitu tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3 : Impor Indonesia Tahun 2002-2017 Dalam Juta USD.

Tahun	Impor
2002	31.288.900.000,00
2003	32.550.700.000,00
2004	46.542.500.000,00
2005	57.700.900.000,00
2006	61.065.500.000,00
2007	74.473.400.000,00
2008	129.197.300.000,00
2009	96.829.200.000,00
2010	135.663.300.000,00
2011	177.435.600.000,00
2012	191.689.500.000,00
2013	186.628.700.000,00
2014	178.178.800.000,00
2015	142.684.800.000,00
2016	135.652.800.000,00
2017	156.985.600.000,00

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari data jumlah Impor Indonesia mengalami Impor terendah pada tahun 2002 sebesar 31.288.900.000 (Juta USD), dan Impor tertinggi pada tahun 2012 sebesar 191.689.500.000 (Juta USD).

5.1.4. Hutang Luar Negeri

Hutang Luar Negeri dari tahun ke tahun selanjutnya selalu ada peningkatan walaupun sedikit, namun peningkatan hutang luar negeri ini terjadi terus dan semakin naik ke angka yang lebih tinggi. Hutang luar negeri tertinggi dalam data penelitian ini terjadi pada tahun 2017 sebesar 173.377.000.000 Juta USD, sedangkan hutang luar negeri terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu 63.660.000.000 Juta USD. Berikut perkembangan Ekspor Indonesia tahun 2002-2017 yaitu tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4 : Hutang Luar Negeri Indonesia Tahun 2002-2017 Dalam Juta USD.

Tahun	Hutang Luar Negeri
2002	63.660.000.000
2003	69.244.000.000
2004	70.153.000.000
2005	66.273.000.000
2006	73.055.000.000
2007	76.920.000.000
2008	85.136.000.000
2009	90.853.000.000
2010	106.860.000.000
2011	112.427.000.000
2012	116.187.000.000
2013	114.294.000.000
2014	123.806.000.000
2015	137.396.000.000
2016	154.875.000.000
2017	173.377.000.000

Sumber : Data Olahan, 2019.

5.2. Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017.

Dari hasil hasil pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9. Dilakukan terhadap Cadangan Devisa (Y) sebagai variabel Terikat sedangkan Ekspor (X_1), Impor (X_2) dan Hutang Luar Negeri (X_3) sebagai variabel Bebas selama enam belas tahun dari Tahun 2002-2017 berikut ini hasil regresinya.

Tabel 5.5: Hasil Estimasi Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017.

Dependent Variable: LY_CADANGAN_DEVISA

Method: Least Squares

Date: 04/04/19 Time: 14:09

Sample: 2002 2017

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LX1_EKSPOR	1.039575	0.414090	2.510505	0.0274
LX2_IMPORT	-8.807928	7.200075	-1.223310	0.2447
LX3_HUTANG_LUAR_NEGERI	1.037203	0.142718	7.267520	0.0000
C	0.622251	11.88912	0.052338	0.9591
R-squared	0.972958	Mean dependent var		24.95611
Adjusted R-squared	0.966198	S.D. dependent var		0.518804
S.E. of regression	0.095384	Akaike info criterion		-1.649491
Sum squared resid	0.109178	Schwarz criterion		-1.456343
Log likelihood	17.19592	Hannan-Quinn criter.		-1.639600
F-statistic	143.9191	Durbin-Watson stat		1.749174
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2019

Dari hasil estimasi diatas maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.622251 + 1.039575 X_1 - 8.807928 X_2 + 1.037203 X_3 + e...$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari ketiga variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh positif terhadap cadangan devisa dan ada yang berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2002-2017. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci.

5.3. Interpretasi Hasil

5.3.1 Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan diatas, yaitu pengaruh Ekspor (X_1), Impor (X_2) dan Hutang Luar Negeri (X_3) terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia tahun 2002-2017 dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

- a. Konstanta β_0 0.622251 artinya besarnya Cadangan Devisa di Indonesia jika Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri di Indonesia tahun 2002-2017 sama dengan 0 adalah 0.622251%.
- b. Nilai koefisien β_1 1.039575 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui variabel Ekspor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia tahun 2002-2017. Artinya jika Ekspor naik 1% maka akan meningkatkan Cadangan Devisa Indonesia tahun 2002-2017 sebesar 1.039575%.
- c. Nilai koefisien β_2 -8.807928 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui variabel Impor (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y) di Indonesia tahun 2002-2017.

- d. Nilai koefisien β_3 1.037203 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui variabel Hutang Luar Negeri (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia tahun 2002-2017. Artinya jika Hutang Luar Negeri Indonesia tahun 2002-2017 naik 1% maka akan meningkatkan Cadangan Devisa Indonesia sebesar 1.037203%.

5.3.2 Uji Statistik

1. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dengan membandingkan antara 1 signifikan dengan α 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut yaitu :

Jika $t_{\text{Prob}} < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak

Jika $t_{\text{Prob}} > \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima

- a. Pengujian Pengaruh Ekspor (X_1) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat dari nilai T probabilitas Ekspor adalah ($0,02 < \alpha$ 0,05) Maka H_0 ditolak. Artinya ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017.

- b. Pengujian Pengaruh Impor (X_2) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T probabilitas Impor ($0,24 > \alpha$ 0,05) Maka H_0 diterima. Artinya Impor tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017.

- c. Pengujian Pengaruh Hutang Luar Negeri (X_3) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T probabilitas Hutang Luar Negeri Indonesia sebesar ($0,00 < \alpha 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya Hutang luar negeri berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri) Indonesia tahun 2002-2017 secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel yang tidak bebas (Cadangan Devisa) di Indonesia tahun 2002-2017. Dan hasil regresi data di atas diperoleh nilai koefisien R^2 sebesar 0.972958. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,29% variabel-variabel bebas (Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri) Indonesia tahun 2002-2017 sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (Cadangan Devisa) Indonesia tahun 2002-2017. Sedangkan sisanya sebesar 2.71% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Cadangan Devisa. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F Prob dengan $\alpha 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F_{\text{Prob}} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{Prob}} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima

Dari hasil F (Uji Simultan), diketahui bahwa F prob sebesar $0,00 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017.

5.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 5.6 : Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/04/19 Time: 14:15

Sample: 2002 2017

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LX1_EKSPOR	0.171470	196707.1	47.46569
LX2_IMPORT	51.84108	951696.0	53.14382
LX3_HUTANG_LUAR_NEGERI	0.020368	22933.88	3.411824
C	141.3512	248580.5	NA

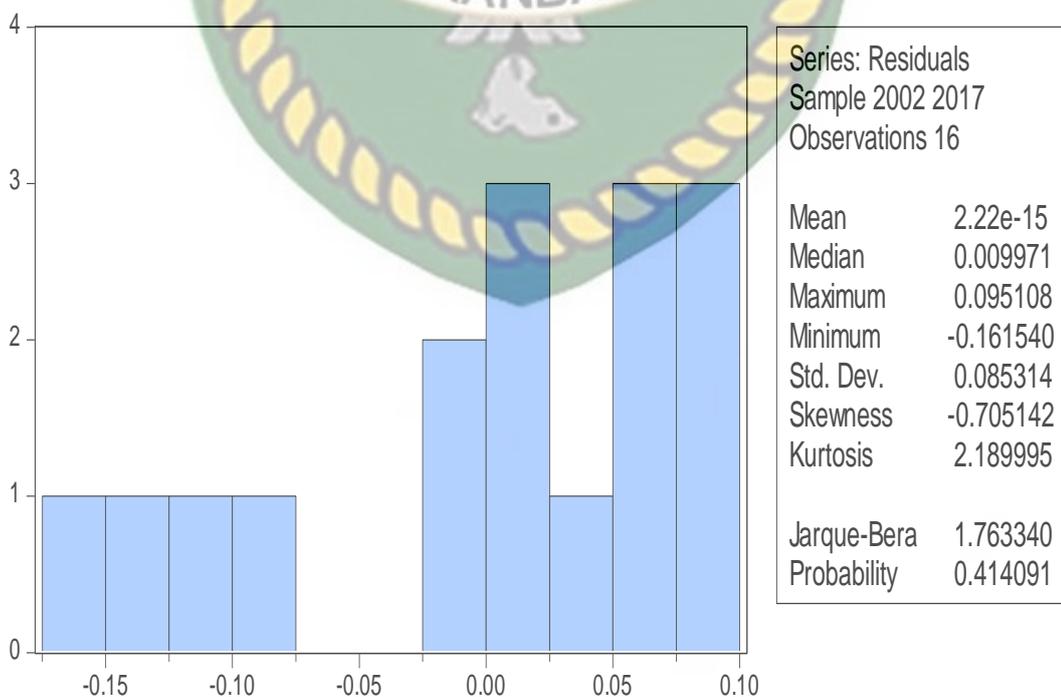
Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2019

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan Multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka terkena multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF X_1 yaitu 47.46569, VIF X_2 53.14382 dan nilai VIF X_3 yaitu 3.411824. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut besar 10 yang artinya ketiga variabel tersebut terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri di Indonesia memiliki hubungan linier didalam regresi tersebut.

2. Uji Normalitas

Tabel 5.7 : Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2019

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan Uji *Jarque-Bera*.

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka ketiga variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji *Jarque-Bera* diketahui bahwa nilai *JB* nya adalah 1.763340 dan nilai *Chi square* adalah 21.026070 Nilai *JB* lebih besar dari nilai *Chi Square* yang berarti model regresi tersebut mempunyai distribusi yang normal.

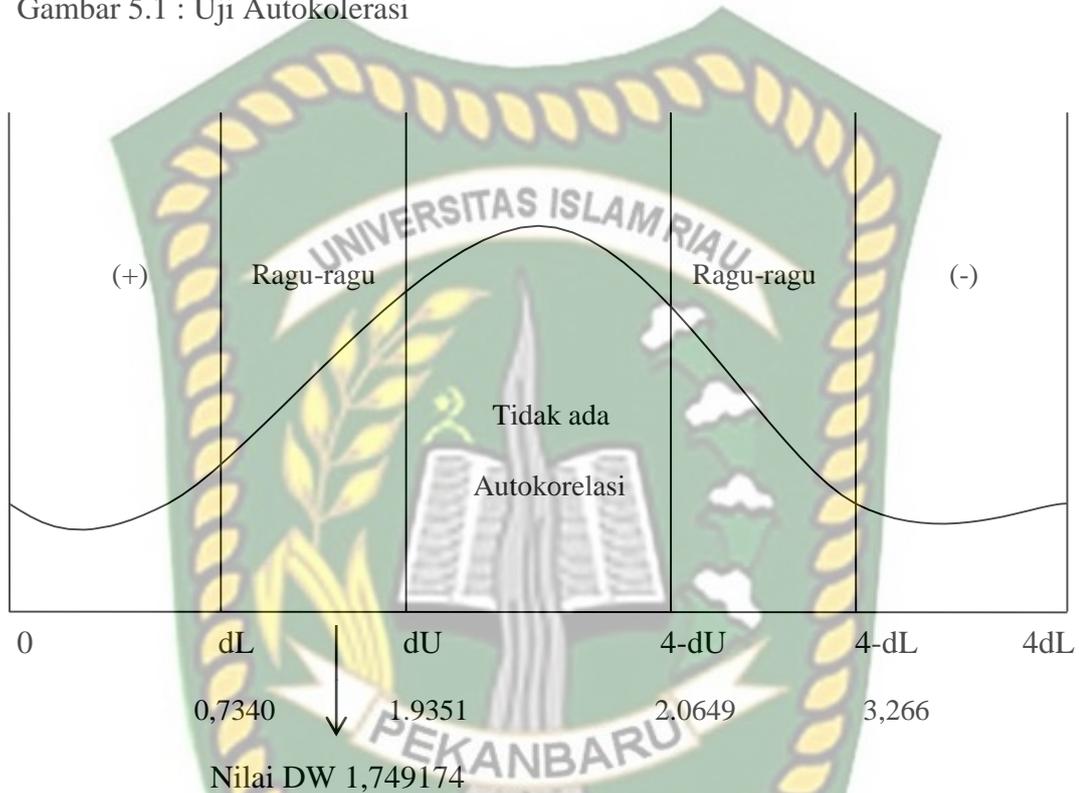
3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Chi square* ($Obs * R\text{-Squared}$) dan nilai kritis *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa nilai *Chi Square* ($Obs * R\text{-Squared}$) adalah 5.585521. Sedangkan nilai kritis *Chi Square* adalah sebesar 14.07. Maka dapat dilihat bahwa nilai *Chi Square* ($Obs * R\text{-Squared}$) lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Gambar 5.1 : Uji Autokorelasi



Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2019

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah auto korelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,749174. Jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak diantara 0 sampai $2 - d_u$ dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

5.4. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa Pengaruh Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002-2017. Hal tersebut disebabkan Ekspor yang terjadi dipengaruhi oleh faktor konsumsi masyarakat yang tinggi, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Secara parsial, Ekspor dan Hutang Luar Negeri berpengaruh signifikan sedangkan Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Cadangan Devisa yang tinggi terjadi akibat tingginya konsumsi masyarakat dikarenakan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Hutang Luar Negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2017, karena untuk mengatasi Hutang Luar Negeri yang tinggi maka dibutuhkan Ekspor yang tinggi pula, yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya Hutang Luar Negeri sehingga kenaikan Impor bisa diatasi.

Menurut Ekanada (2014), untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi

ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran.

Artinya, jika ekspor bertambah, maka cadangan devisa juga akan bertambah, jika Impor berkurang, maka cadangan devisa bertambah. Namun sebaliknya, jika Hutang Luar Negeri bertambah, maka cadangan Devisa juga akan berkurang. Berdasarkan teori yang telah disampaikan Ekanada maka hasil penelitian diatas sesuai dengan teori tersebut yaitu jika Ekspor meningkat maka Cadangan Devisa juga akan meningkat.

Menurut Saputro (2006), Indonesia akan terjebak dalam perangkap hutang. Hutang luar negeri dapat menjadi sumber ancaman baik atau buruk bagi stabilitas ekonomi makro Indonesia jika tidak diawasi dan digunakan dengan baik, karena jika tingkat hutang luar negeri terus bertambah dan semakin besar, hal itu merupakan pertanda bahwa negara Indonesia akan memiliki beban yang berat di masa mendatang.

Artinya, jika hutang luar negeri terus-menerus bertambah maka negara indonesia akan mengalami krisis serta ancaman bagi ekonomi makro. Berdasarkan teori yang telah disampaikan saputro maka hasil penelitian diatas sesuai dengan teori tersebut yaitu jika hutang luar negeri meningkat maka cadangan devisa akan meningkat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari hasil olah data Ekspor (X_1) Hutang Luar Negeri (X_3) berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y) di Indonesia tahun 2002-2017. Sedangkan Impor (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap cadangan devisa (Y) di Indonesia tahun 2002-2017.
2. Hal ini sesuai dengan uji T (parsial) Nilai koefisien β_2 sebesar 8.807928.
3. Dan berdasarkan uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.972958. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,29% variabel-variabel bebas (Ekspor, Impor dan Hutang Luar Negeri) indonesia tahun 2002-2017 sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (Cadangan Devisa). Sedangkan sisanya sebesar 2,71% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan berdasarkan Uji F (Uji Simultan), diketahui bahwa $F_{\text{prob}} \text{ sebesar } 0,00 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Ekspor (X_1), Impor (X_2) dan Hutang Luar Negeri (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia tahun 2002-2017.

6.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terikat.

1. Sebagai warga Negara Indonesia sebaiknya kita mampu mengerti kondisi perekonomian Negara kita. Sehingga setiap perilaku ekonomi yang kita lakukan dapat menguntungkan Negara kita. Mengurangi pemakaian produk luar negeri mampu menjadi angka pengganda dalam kegiatan perekonomian kita. Sebab aliran perputaran uang kita akan lebih dirasakan oleh kita dan masyarakat Indonesia lainnya. Untuk pemerintah dan instansi terikat, diharapkan pemerintah dapat mengatur Cadangan Devisa di Indonesia agar terjadi kestabilan ekonomi.
2. Pemerintah agar terus mendorong peningkatan ekspor sampai terjadi surplus agar perekonomian di Indonesia tetap stabil dan terjaga, diharapkan juga bagi pemerintah untuk dapat mengontrol laju Impor agar tidak terjadi Impor yang berlebih.
3. Dan untuk hutang luar negeripemerintah harus, menjaga agar cadangan devisa tidak di gunakan untuk membayar hutang luar negeri demikian sebaiknya pemerintah ambil peran sigap agar tidak terjadi pengurangan cadangan devisa dan menstabilkan impor.

4. Serta untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya menggunakan metode pendekatan yang berbeda guna kesempurnaan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Reny, 2014. “*Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia*”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 4 no.2 : 69.
- Amir, M.S. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Impor*, PPM; Jakarta.
- Bank Indonesia. (2014). “*Memperkuat Ketahanan, Mendorong Momentum Pemulihan Ekonomi Nasional, Laporan Tahunan Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*”. Jakarta. Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Statistik Indonesia dalam Angka* : BPS.
- Benny, Jimmy. (2013). “*Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*”. Manado, Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA* vol.01 No.4 Desember.
- Boediono, 2000. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*,BPFE,Yogyakarta.
- Boediono, 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3 Ekonomi Internasional*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ekananda, 2014. *Ekonomi Internasional*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Haryadi, 1997. *Hutang Luar Negeri Indonesia dan Langkah-langkah Pengendaliannya*,*Buletin Ekonomi FE-UNJA Jambi*.
- Kamaluddin, 1998.*Pengantar Ekonomi Pembangunan*, FEUI, Jakarta.
- Permana, I Gusti Agus Yudha dan I Wayan Sukadana. Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 9 No 2 Agustus 2016.
- Pinem, 2009. *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia*, Medan : Bagian Penerbitan Universitas Sumatera Utara.
- Saputro, Nugroho.2006. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI dan Cadangan Devisa terhadap Pelarian Modal di Indonesia (1986: i-2004: iv). *Skripsi* Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.

- Sayoga, Pundi, Syamsurijal Tan.2017.*Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jurnal Paradigma Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi vol.12.No.1.ISSN:2085-1960
- Sukirno, Sadono, (2006). “*Teori Pengantar Makroekonomi*”, Edisi Kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J, 2004, *Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Tandjung, M , 2011, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2001, *Transformasi Ekonomi di Indonesia; Teori dan Penemuan Empiris*, Salemba Empat: Jakarta.
- Tambunan, 2002. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran : Teori dan Temuan Empiris*.LP3ES, Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2006). “*Pembangunan Ekonomi*”. Edisi 9, Terjemahan Andri Yelyi. Jakarta: Erlangga.